

# TINJAUAN IMPLIKASI KEBIJAKAN VISA REPUBLIK INDONESIA TERHADAP EKONOMI NASIONAL

## REVIEW OF THE IMPLICATIONS OF THE REPUBLIC OF INDONESIA'S VISA POLICY ON THE NATIONAL ECONOMY

<https://10.0.205.137/jaid.v5i2.706>

Submitted: 05-11-2025 Reviewed: 21-10-2025 Published: 25-11-2025

**Dika Puji Ramadan**  
dikapujiramadan@gmail.com  
Politeknik Pengayoman Indonesia

**Agung Sulisty Purnomo**  
theagungpurnomo@gmail.com  
Politeknik Pengayoman Indonesia

**Habbi Firlana**  
hfirlana@gmail.com  
Politeknik Pengayoman Indonesia

**Abstract.** *The increasing global mobility of foreign citizens encourages Indonesia to continue to activate its immigration policies, especially related to visa regulations. This study aims to qualitatively examine the strengthening of the developing visa policy in Indonesia towards economic growth. Using the library study method, this study explores various academic literature, official data, and comparative studies from other countries to assess how visa policies affect international tourism, foreign investment flows, and cross-cultural interactions. The results of the study show that policies such as Visa on Arrival (VoA), Visa-Free Visits, Second Home Visas, and Golden Visas make significant contributions to economic growth. This study concludes that adaptive visa policies supported by sustainable regulations can be a strategic tool in encouraging inclusive economic growth and strengthening national resilience.*

**Keywords:** visa policy; economic growth; tourism; foreign investment

**Abstrak.** *Meningkatnya mobilitas global warga negara asing mendorong Indonesia untuk terus mengevaluasi kebijakan imigrasinya, khususnya terkait regulasi visa. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara kualitatif implikasi kebijakan visa yang berkembang di Indonesia terhadap pertumbuhan ekonomi. Dengan menggunakan metode studi pustaka, penelitian ini mengeksplorasi berbagai literatur akademik, data resmi, serta studi komparatif dari negara lain untuk menilai bagaimana kebijakan visa memengaruhi pariwisata internasional, arus investasi asing, dan interaksi lintas budaya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebijakan seperti Visa on Arrival (VoA), Bebas Visa Kunjungan, Second Home Visa, dan Golden Visa memberikan kontribusi signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Penelitian ini menyimpulkan bahwa kebijakan visa yang adaptif dan didukung regulasi berkelanjutan dapat menjadi alat strategis dalam mendorong pertumbuhan ekonomi inklusif dan memperkuat ketahanan nasional.*

**Kata Kunci:** kebijakan visa; pertumbuhan ekonomi; pariwisata; investasi asing

### 1. PENDAHULUAN

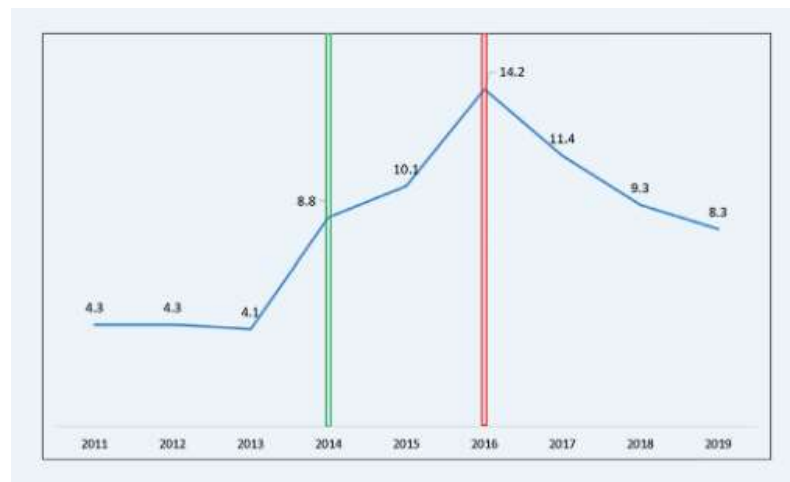
Badan Pusat Statistik memaparkan data kedatangan WNA ke Indonesia pada tahun 2024 yang berjumlah 13,9 juta orang, angka tersebut meningkat dari tahun



JAID: Journal of Administration and International Development are licensed under a [Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

sebelumnya yang berjumlah 11,7 juta orang, hal ini membuktikan adanya peningkatan mobilitas masyarakat dunia. Kedatangan warga negara asing ke Indonesia sendiri memiliki tiga tujuan dominan yakni untuk bekerja, berwisata dan melanjutkan pendidikan (Budiman & Nabella, 2020).

Direktorat Jenderal Imigrasi selaku lembaga yang bertanggung jawab terkait hal ihwal lalu lintas orang asing, salah satunya memiliki fungsi sebagai fasilitator pembangunan kesejahteraan masyarakat yang secara tidak langsung kebijakannya berpengaruh terhadap perekonomian nasional. Salah satu kebijakan yang dikelola oleh Direktorat Jenderal Imigrasi adalah terkait dengan Visa. Menurut World Tourism Organization (UNWTO), kebijakan visa dinilai sebagai kebijakan administratif paling penting yang mempengaruhi pariwisata internasional. Negara-negara yang termasuk kedalam klasifikasi negara berkembang seperti Indonesia disarankan untuk menyusun kebijakan-kebijakan terkait dengan visa misalnya bebas visa kunjungan agar negara tersebut dapat dengan mudah dikunjungi dan menarik investasi yang besar (Purnomo, 2018).



**Gambar 1. Grafik peningkatan jumlah turis Israel pasca kebijakan bebas visa terhadap negara Georgia**

*Sumber: Kett, 2023*

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Kett et al., (2023) terdapat peningkatan kunjungan turis yang masuk ke Israel dari negara lain. Adapun grafik peningkatan kunjungan tersebut rata-rata naik pasca diberlakukannya kebijakan bebas visa, hal ini dapat dijadikan latar belakang bahwa kebijakan visa dapat berpengaruh terhadap peningkatan turis asing.

Pertumbuhan ekonomi Indonesia dapat didorong melalui berbagai faktor, salah dengan masuknya warga negara asing dengan tujuan tertentu. Masuknya warga negara asing ke Indonesia dengan tujuan tertentu dapat mendorong investasi atau penanaman modal di Indonesia. Hal ini dapat memberikan dorongan modal untuk mendukung pembangunan, membuka lapangan kerja, dan memfasilitasi transfer teknologi (Fakhriza, 2023). Ditengah ketidakstabilan dunia, Indonesia telah mencapai peningkatan yang signifikan dalam berbagai bidang pembangunan melalui Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional 2005-2025 selama dua dekade terakhir. Indonesia mengalami peningkatan pendapatan per kapita seiring dengan perekonomian yang tumbuh stabil. Pada tahun 2001 PDB Indonesia hanya sebesar US\$710 dan bertambah sebesar US\$4.580 pada tahun 2022 (Qolby et al.,

2024).

Meskipun potensi manfaat ekonominya cukup besar, kebijakan visa juga membawa dampak sosial yang kompleks. Peningkatan mobilitas internasional menyebabkan terjadinya pertukaran budaya dan memperkaya keberagaman sosial. Namun, lonjakan jumlah wisatawan juga dapat memicu gaya hidup sosial, tekanan terhadap infrastruktur lokal, serta risiko terhadap pelestarian budaya setempat (Agarwal et al., 2023).

Berdasarkan fenomena mobilitas orang asing serta kebijakan-kebijakan visa Indonesia yang terus mengalami dinamika, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara kualitatif implikasi perubahan kebijakan visa di Indonesia terhadap pertumbuhan ekonomi. Dengan pendekatan studi literatur, artikel ini akan melakukan tinjauan terkait temuan-temuan yang ada serta memberikan wawasan mengenai konsekuensi ekonomi dan sosial dari kebijakan visa tersebut. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pemahaman yang lebih komprehensif mengenai peran strategis kebijakan visa dalam mendukung pembangunan nasional berkelanjutan.

## **2. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi pustaka sebagai metode utama dalam pengumpulan data. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menganalisis fenomena secara mendalam melalui kajian literatur yang relevan (Adlini et al., 2022). Dalam proses ini, penulis melakukan eksplorasi mendalam terhadap berbagai literatur yang relevan dengan kebijakan visa yang berpengaruh terhadap ekonomi dan sosial baik di negara Indonesia maupun negara lain sebagai pembandingan. Studi pustaka memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai perkembangan kebijakan terkait keimigrasian. Melalui analisis literatur, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi bagaimana kebijakan tersebut berdampak terhadap kondisi ekonomi dan sosial negara.

## **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **3.1. Implikasi Kebijakan Terhadap Ekonomi**

Dalam rangka memenuhi fungsi fasilitator pembangunan kesejahteraan masyarakat, Indonesia memiliki kebijakan Visa on Arrival (VoA) dan Bebas Visa Kunjungan (BVK) yang merupakan salah satu kebijakan strategis untuk mendorong sektor pariwisata yang diharapkan dapat berdampak terhadap perekonomian masyarakat Indonesia. Berdasarkan penelitian Adani et al., (2022), kebijakan VoA di Bali pasca-pandemi Covid-19 menyebabkan peningkatan signifikan pada jumlah wisatawan asing, yang berimplikasi positif terhadap pemulihan ekonomi daerah. Hal ini diperkuat dengan ungkapan Direktur Jenderal Imigrasi dalam website [imigrasi.go.id](http://imigrasi.go.id) menjelaskan kemudahan dan kenyamanan Visa on Arrival berkontribusi besar terhadap pendapatan negara yakni sekitar Rp 2,9 Triliun di tahun 2023.

Adapun kebijakan lain yaitu Second Home Visa yang diresmikan menjelang KTT G20. Kebijakan ini ditujukan bagi investor asing, wisatawan, dan pensiunan yang ingin tinggal jangka panjang di negara ini. Visa ini memungkinkan orang asing untuk tinggal di Indonesia selama lima atau sepuluh tahun, yang memungkinkan mereka untuk terlibat dalam kegiatan seperti investasi, pariwisata, dan pensiun. Kemudian terbitlah kebijakan Golden Visa yang tertuang dalam Peraturan Menteri Hukum dan HAM Nomor 22 Tahun 2023 dengan tujuan untuk melengkapi Second Home Visa yang menargetkan investor internasional, profesional dan wisatawan asing lanjut usia yang memenuhi kriteria kelayakan tertentu. Melalui penyederhanaan proses administrasi, kebijakan ini memberikan fleksibilitas dalam izin tinggal dan mempercepat akses investasi bagi warga negara asing yang memenuhi kriteria tertentu. Sejak diterbitkannya kebijakan ini sampai dengan pertengahan 2024, hampir 300 visa telah diterbitkan dengan total investasi mencapai 123 Juta USD, yang sampai saat ini pemerintah masih berupaya menarik modal asing untuk masuk ke dalam negeri (Tolib et al., 2025). Dengan demikian, penerapan Golden Visa yang efektif dapat memacu pertumbuhan ekonomi dengan menarik modal asing dan menciptakan lapangan kerja baru melalui sinergi dengan sektor lokal yang dapat menciptakan peluang kerja dan berkontribusi pada pembangunan ekonomi nasional Indonesia secara keseluruhan.

Selain itu, kebijakan imigrasi berupa pembebasan visa turut berperan sebagai instrumen pendukung dalam upaya diplomasi ekonomi Indonesia. Salah satu aspek penting dalam diplomasi ekonomi tersebut adalah penguatan kerja sama di bidang perdagangan, investasi, dan pariwisata (*Trade, Tourism, and Investment/TTI*) (Sabaruddin, 2017). Melalui kebijakan ini, warga negara asing yang terlibat dalam ketiga sektor tersebut memperoleh kemudahan dalam mobilitas lintas negara, sehingga memperlancar arus masuk pelaku usaha, investor, maupun wisatawan ke Indonesia.

Penelitian oleh Indrady et al., (2022) juga menyimpulkan bahwa investasi asing berperan penting dalam mendorong terciptanya lapangan kerja baru yang pada akhirnya berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi di Daerah Istimewa Yogyakarta. Masuknya investor asing ke wilayah ini menjadi salah satu faktor pendorong peningkatan aktivitas ekonomi. Dalam konteks ini, kebijakan imigrasi khususnya yang berkaitan dengan kemudahan visa memegang peranan strategis dalam menarik minat investor asing untuk berinvestasi di D.I. Yogyakarta, sehingga secara langsung memberikan dampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi daerah.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Kett et al., (2023) Kebijakan visa yang mendukung dapat menghasilkan banyak hasil positif bagi suatu negara. Hasil-hasil tersebut dapat dikelompokkan sebagai berikut:

a. Meningkatnya pariwisata

Salah satu manfaat utama dari kebijakan visa yang longgar seperti Visa on Arrival dan Bebas Visa Kunjungan adalah peningkatan arus masuk pariwisata. Dengan hambatan yang lebih sedikit untuk masuk, suatu negara dapat menarik lebih banyak wisatawan yang pada gilirannya dapat mendatangkan lebih banyak devisa asing, meningkatkan pendapatan pariwisata, dan mendukung pertumbuhan ekonomi lokal.

b. Peluang bisnis

Selain pariwisata berbasis rekreasi, kebijakan visa yang longgar mendatangkan lebih banyak pelancong bisnis dan memungkinkan pelaksanaan transaksi bisnis sehingga meningkatkan hubungan korporasi di negara tersebut. Pertumbuhan perdagangan dan perniagaan juga dapat dirangsang melalui kebijakan ini. Hal ini berpotensi meningkatkan kerja sama dan prospek ekonomi suatu negara.

#### c. Sumber investasi baru

Secara historis, negara-negara memiliki visa investor seperti Golden Visa dapat sepenuhnya meraup manfaat dari sumber investasi baru yang picu oleh kebijakan visa yang menguntungkan terhadap penanam modal asing.

#### d. Manfaat migrasi

Kebijakan visa juga memberi negara pilihan untuk memperkuat tenaga kerja ahli, konsumsi barang dan jasa, serta meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Dengan mengundang tenaga ahli secara strategis di bidang ekonomi, negara dapat meningkatkan kemampuan infrastruktur dan dapat memanfaatkan transfer keahlian serta teknologi melalui tenaga kerja asing yang masuk.

Dari berbagai bukti literatur yang ada, dapat disimpulkan bahwa kebijakan visa yang adaptif dan proaktif memainkan peran kunci dalam menggerakkan roda perekonomian Indonesia. Melalui peningkatan kunjungan wisatawan, perluasan basis investasi, penguatan kerja sama internasional, dan peningkatan kualitas tenaga kerja asing, kebijakan visa berkontribusi nyata terhadap penciptaan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

### 3.2. Tantangan

Sektor pariwisata memainkan peranan penting terhadap perekonomian Indonesia. Dalam beberapa tahun terakhir, peranan sektor ini mengalami peningkatan yang signifikan. Peningkatan kontribusi ini terutama di dukung oleh jumlah kunjungan wisatawan mancanegara maupun domestik yang mengalami peningkatan serta meningkatnya jumlah investasi di sektor pariwisata (B. S. A. Utami & Kafabih, 2024). Salah satu risiko utama adalah ketergantungan ekonomi yang berlebihan pada sektor pariwisata. Ketergantungan ini menyebabkan ekonomi nasional menjadi rentan terhadap guncangan eksternal, seperti pandemi global, krisis keuangan internasional, atau ketegangan geopolitik yang dapat menurunkan jumlah wisatawan secara drastis. Situasi ini terbukti nyata pada masa pandemi COVID-19, ketika sektor pariwisata mengalami penurunan. Penurunan ini berdampak pada usaha UMKM dan lapangan kerja. Selama ini sektor pariwisata merupakan sektor padat karya yang menyerap banyak tenaga kerja (Sanaubar et al., 2017).

Selain itu, lonjakan pariwisata yang tidak terkendali telah menyebabkan inflasi harga properti di destinasi wisata populer, seperti Bali. Menurut Utami & Utomo, (2015) kenaikan harga properti di Bali sejalan dengan kenaikan wisatawan yang berkunjung. Permintaan tinggi terhadap properti telah mendorong kenaikan harga tanah dan bangunan secara signifikan. Akibatnya, akses masyarakat lokal terhadap hunian yang terjangkau menjadi semakin terbatas, yang pada akhirnya memperlebar kesenjangan ekonomi antara penduduk lokal dan investor asing.

### 3.2. Perbandingan Dengan Negara Lain

Penelitian yang dilakukan oleh Kett et. al (2023) yang meneliti kebijakan

pembebasan visa Israel dengan Georgia (2014), Taiwan (2011), Ukraina (2011), Belarus (2015), dan Serbia (2010) sejak awal tahun 2010. Dengan pembebasan ini, Israel mengalami periode pertumbuhan wisatawan yang signifikan. Tabel berikut menyoroti pertumbuhan yang terlihat dalam kedatangan wisatawan dari negara-negara ini setelah penandatanganan pembebasan visa.

Tabel 1: Kebijakan bebas visa dan pertumbuhan pariwisata

Negara	Penetapan	Jumlah Sebelum (Ribuan)	Durasi Setelah Kebijakan (Tahun)	Jumlah Setelah (Ribuan)	Persentase Kenaikan
Georgia	Apr, 2014	8,8	2	14,2	17,29 %
Taiwan	Ags, 2011	4,5	8	16	15,14 %
Ukraina	Feb, 2011	106,8	6	146,3	4,60 %
Belarusia	Nov, 2015	15,9	2	27,3	19,74 %
Serbia	Sep, 2010	4,1	9	10,5	9,86 %

Sumber: Kett et. al (2023)

Adapun Indonesia sendiri juga menerapkan aturan bebas visa kunjungan kepada beberapa negara. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Wulandari (2017) yang menguji efektivitas penerapan bebas visa kunjungan terhadap kedatangan wisatawan mancanegara, diperoleh grafik sebagai berikut:

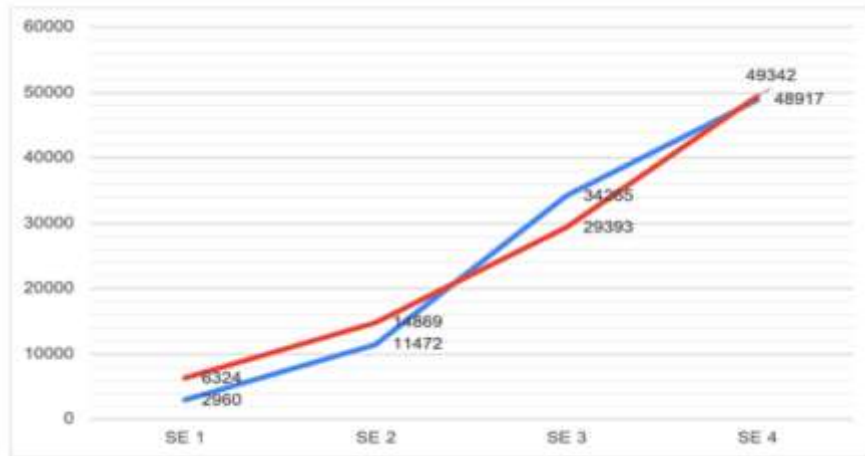


Gambar 2. Grafik kenaikan wisatawan mancanegara pasca kebijakan BVK

Sumber : Wulandari, 2017

Terdapat peningkatan jumlah wisatawan mancanegara sebesar 47,5 persen berdasarkan studi terhadap 25 negara pada bulan Januari 2015 sebanyak 571.679 kunjungan, sedangkan pada bulan September 2017 sebanyak 843.239 kunjungan.

Kemudian dampak dari kebijakan visa lain yang berdampak kepada peningkatan jumlah wisatawan adalah Visa on Arrival yang dapat dilihat pada gambar dibawah:



**Gambar 3. Kenaikan wisatawan mancanegara dan pengguna VoA ke Bali selama pemberlakuan Surat Edaran**

*Sumber: Adani et al., 2022*

Berdasarkan gambar diatas, terjadi kenaikan jumlah kunjungan wisatawan. Kunjungan wisatawan mancanegara mengalami kenaikan dari awal diberlakukannya surat edaran sebanyak 6.324 orang menjadi 49.342 orang. Hal yang sama juga diikuti dengan naiknya pengguna VoA yang pada awal diberlakukannya surat edaran terkait VoA yakni dari sejumlah 2.960 orang menjadi 48.917 orang. Bahkan di periode surat edaran ke-4 sampai tanggal 16 Mei 2022, jumlah pengguna VoA sebanyak 97,68% dari total wisatawan yang mengunjungi Bali.

Selanjutnya, kebijakan Golden Visa tidak hanya berlaku di negara Indonesia, banyak negara lain yang telah mengadopsi kebijakan ini seperti di Thailand dengan Elite Residence Program yang menyediakan izin tinggal eksklusif selama lima tahun dengan biaya THB 600.000 (Rp 265 juta) atau izin selama 20 tahun seharga THB 1 juta (Rp 442 juta). Di Namibia, Residence by Investment Program menawarkan izin selama lima tahun bagi warga negara asing yang membeli real estat di area tertentu senilai sedikitnya USD 316.000 (Rp 4,7 miliar). Sementara itu, Citizenship by Investment Program di Vanuatu memberikan kewarganegaraan dengan investasi minimum USD 130.000 (Rp 1,9 miliar) dalam program yang mendukung untuk pembangunannya. Kebijakan Golden Visa ini telah menjadi alat yang ampuh untuk menarik investor asing, memanfaatkan kontribusi ekonomi mereka untuk mendorong pembangunan nasional (Tolib et al., 2025).

Berdasarkan perbandingan kebijakan dengan negara lain, dapat disimpulkan bahwa memang kebijakan administratif keimigrasian seperti kebijakan terkait dengan visa mempengaruhi sektor pariwisata dan investasi yang pada akhirnya berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi suatu negara.

#### **4. KESIMPULAN**

Penelitian ini menunjukkan bahwa perubahan kebijakan visa di Indonesia menunjukkan implikasi yang nyata terhadap pertumbuhan ekonomi nasional dan daerah. Implementasi Visa on Arrival (VoA) dan Bebas Visa Kunjungan (BVK) pasca-pandemi mendorong peningkatan jumlah wisatawan asing, seperti yang

terjadi di Bali, serta memberikan kontribusi langsung terhadap pendapatan negara sebesar Rp 2,9 triliun pada tahun 2023. Selain itu, kebijakan Second Home Visa dan Golden Visa memperkuat daya tarik Indonesia bagi investor asing jangka panjang. Hingga pertengahan 2024, Golden Visa telah menghasilkan investasi asing sebesar USD 123 juta, menunjukkan dampak langsung terhadap arus modal masuk dan penciptaan lapangan kerja.

Kebijakan visa juga mempermudah mobilitas pelaku usaha internasional, mendukung kerja sama ekonomi lintas negara, serta menstimulasi sektor-sektor strategis seperti perdagangan, pariwisata, dan investasi. Studi di Daerah Istimewa Yogyakarta membuktikan bahwa kemudahan visa mendorong investasi daerah dan meningkatkan aktivitas ekonomi lokal. Dengan demikian, kebijakan visa yang adaptif dan strategis memiliki kontribusi signifikan dalam memperkuat pertumbuhan ekonomi Indonesia secara berkelanjutan.

Namun, di balik berbagai manfaat ekonomi tersebut, terdapat tantangan yang perlu diantisipasi. Ketergantungan ekonomi yang berlebihan pada sektor pariwisata dapat meningkatkan kerentanan terhadap guncangan eksternal seperti pandemi dan krisis global. Selain itu, lonjakan pariwisata berpotensi menyebabkan inflasi harga property. Oleh karena itu, diperlukan perencanaan pembangunan yang berkelanjutan, penguatan infrastruktur, serta pengelolaan pariwisata yang lebih berbasis keseimbangan sosial dan lingkungan.

Kebijakan visa yang adaptif jika diiringi dengan regulasi pendukung yang tepat, dapat menjadi salah satu instrumen utama dalam memperkuat diplomasi ekonomi Indonesia, meningkatkan daya saing nasional, serta mendukung pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan. Dengan demikian, penerapan kebijakan visa yang efektif tidak hanya menjadi pendorong pertumbuhan ekonomi jangka pendek, tetapi juga sebagai pondasi dalam membangun ketahanan ekonomi nasional yang berdaya saing dan inklusif di masa depan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Adani, S. P., Astutiningsih, S., & Wahyono, S. (2022). Implementasi Kebijakan Visa On Arrival (Voa) Dalam Meningkatkan Kunjungan Wisatawan Mancanegara di Provinsi Bali. *Journal Of Public Policy and Applied Administration*, 4(2), 2022.
- Adlini, M., Dinda, A., Yulinda, S., Chotimah, O., & Merliyana, S. (2022). Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6, 974–980. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3394>
- Agarwal, S., Ishaq, T., Irappa, T., & Shekhar, C. (2023). The Impact of Tourism on Local Communities: A Literature Review of Socio-Economic Factors. *Journal of Harbin Engineering University*. <https://doi.org/10.5281/zenodo.8314700>
- Akbar Qolby, A., Martono Wibowo, S., Priyo Cahyono, B., Keimigrasian, H., & Imigrasi, P. (2024). Tinjauan Implementasi Kebijakan Visa Rumah Kedua Terhadap Pembangunan Ekonomi Nasional dalam Mewujudkan Indonesia Emas 2045. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Pajak (EJAK)*, 4(1), 7–12.
- Badan Pusat Statistik Indonesia. (7 Februari 2025). Jumlah Kunjungan Wisatawan Mancanegara per bulan Menurut Kebangsaan, 2024. Diakses pada 21 April 2025, dari <https://www.bps.go.id/id/statistics-table/2/MTQ3MCMY/jumlah-kunjungan-wisatawan-mancanegara-per-bulan-menurut-kebangsaan.html>

- Budiman, D., & Nabella, S. D. (2020). Masuknya Warga Negara Asing Dalam Perspektif Ekonomi Pertahanan. *Jurnal BENING*.
- Fakhriza, D. (2023). Golden Visa Granting Policy As An Effort To Investment Attraction In Indonesia. *UNTAG Law Review (ULREV)*. [www.fakhukum.untagsmg.ac.id](http://www.fakhukum.untagsmg.ac.id)
- Indrady, A., Sampurno, A., Retno Widati, D., & Chahyo Nugroho, O. (2022). Kebijakan Visa Dan Izin Tinggal Keimigrasian Bagi Penanam Modal Asing Dalam Dimensi Pertumbuhan Ekonomi di Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal Hukum Dan HAM Wicarana*, 1(1), 1–28.
- Kett, R., Mendell, S., Phooli, U., Fredman, A., & Aaronson, D. (2023). *Executive Summary Easier Visas Lead to Tourism Growth and Increased GDP With Contributions from*.
- Purnomo, A. S. (2018). The Visa Exemption Policy Implementation on Global Mobility: A Strategy to Minimising The Risks and Maximising The Benefits of Visa Policies. *Jurnal Ilmiah Kajian Keimigrasian*, 1(2). <https://doi.org/10.1111/j.1475>
- Sabaruddin, S. S. (2017). Grand Design Diplomasi Ekonomi Indonesia: Sebuah Pendekatan Indeks Diplomasi Ekonomi. *Jurnal Ilmiah Hubungan Internasional*, 1.
- Sanaubar, G., Hidayat, W., & Kusuma, H. (2017). The Number of Hotels, The Number of Domestic Tourists, The Number of UMK. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, 1, 324–339.
- Tolib, R. M., Sugandi, Y. S., Sumaryana, A., & Karlina, N. (2025). Golden visa innovation policy: An alternative strategy for increasing investment. *Journal of Infrastructure, Policy and Development*, 9(1), 9257. <https://doi.org/10.24294/jipd9257>
- Utami, B. S. A., & Kafabih, A. (2024). Sektor Pariwisata Indonesia di Tengah Pandemi Covid 19. *Jurnal Dinamika Ekonomi Pembangunan*, 4(1), 8–14. <https://doi.org/10.33005/jdep.v4i1.198>
- Utami, N. P. K., & Utomo, C. (2015). Analisa Highest and Best Use pada Lahan Kosong di Kawasan Wisata Ubud. *JURNAL TEKNIK ITS*.
- World Tourism Organization. (2024). *Tourism Visa Openness Report 2023*. UNWTO. <https://doi.org/doi:10.18111/9789284425044>
- Wulandari, H. (2017). Efektivitas Penerapan Bebas Visa Kunjungan Terhadap Kedatangan Wisatawan Mancanegara (Studi Kasus 25 Negara Januari 2015 - September 2017). *Badan Pusat Statistik*.